

BAB II

ANALISIS DATA

A. Makna Ayam Menurut Konsep Masyarakat Sa'dan

Secara umum ayam dikenal sebagai salah satu hewan unggas yang memiliki ciri seperti omnivora, hewan peliharaan, berkokok dan bertaji, melompat, terbang dan kaki yang memiliki cakar, mengandung nutrisi tinggi, serta rasa dan aroma yang nikmat.⁴² Dalam nilai kekristenan ayam bermakna sebagai jenis binatang peliharaan yang memiliki rasa yang nikmat dan dapat menjadi konsumsi terhadap semua aliran keagamaan.⁴³ Pemahaman teori tentang ayam masih sangat minim sehingga definisi mengenai binatang tersebut sebatas dikenal melalui paham dalam suatu kelompok masyarakat.

Konsep tentang ayam menjadi sebuah paradoks terhadap hasil pemikiran yang muncul dari setiap aliran kebudayaan, tradisi dan adat-istiadat. Definisi tentang hewan ini dikenal berbeda antara kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain. Hal tersebut lahir dari pikiran yang subyektif dalam integritas yang realistik. Masyarakat Toraja adalah sekelompok manusia yang berdampingan dengan unggas ayam tersebut, bahkan menjadi sebuah binatang peliharaan yang dimiliki oleh setiap keluarga. Peliharaan tersebut dilakukan tentu dengan model kualitas dan kuantitas masing-masing individu.

⁴²Tim Penyusun Pusat Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga.*"

⁴³Insight, "Makna Simbol Ayam Dalam Perspektif Kristen," *Insight Tour*, 42, last modified 2020, <https://insighttour.id/makna-simbol-ayam-jago-dalam-kristen/>.

Namun, masyarakat Toraja memiliki konsep pemaknaan terhadap ayam yang tidak berbeda secara signifikan dalam aliran tradisi dan adat istiadat kemasyarakatan. Penulis melakukan analisis data yang berfokus terhadap lingkungan kemasyarakatan wilayah Sa'dan, khususnya masyarakat Tiroallo sebagai pusat besar aktivitas judi sabung ayam.

Point pertama penulis adalah tentang konsep pemaknaan masyarakat Tiroallo tentang unggas ayam. Berdasarkan wawancara terhadap 8 informan sekitaran wilayah Kecamatan Sa'dan, maka beberapa pokok yang kemudian disusun oleh penulis dalam reduksi data mengenai pemaknaan masyarakat tentang ayam. 8 informan tersebut memberikan konsep berfikir tentang makna ayam melalui analisis dalam model pertanyaan tentang apa makna ayam menurut Bapak/Ibu? Dari 8 informan tersebut, 2 di antaranya memberi pemahaman bahwa ayam bermakna sebagai pengingat terhadap siang dan malam. Ungkapan khas yang diucapkan oleh informan tersebut dalam kalimatnya *"ia ke tikkua mi tumanuk attunna dukamo ladini umposara pengkaranganta tuladipotuona"*. Artinya jika ayam jantan sudah berkokok di pagi hari memberi pertanda bagi manusia untuk bersiap-siap memulai aktivitas untuk kelanjutan hidup di dunia ini. Informan lanjut mengatakan bahwa sebenarnya yang paling khas dari masyarakat Toraja bahkan menjadi sebuah prinsip dari rumah Tongkonan Toraja adalah ayam yang

diletakkan di atas ukiran matahari (*pa'bareallo*) dengan sebuah pemaknaan bahwa ayam mampu mengetahui saat dimana matahari akan mulai terbit.⁴⁴

Jadi, informan tersebut memberi pemaknaan bahwa ayam adalah hewan yang menjadi sebuah simbol yang berkompeten terhadap waktu. Tidak sebatas berbunyi karna memang berciri karakteristik seperti itu, namun dalam konsep masyarakat Sa'dan bahwa hewan ini berpartisipasi dalam sebuah anamnesis untuk memulai kenikmatan hidup dalam kerangka sosial. Anamnesis yang disimbolkan oleh ayam tersebut adalah tentang bentuk peringatan kepada manusia untuk tidak berlambat-lambat dalam bekerja dan menikmati pola beristirahat tetapi segera bangun dan mencoba menciptakan rangkaian aktivitas untuk menata kehidupan yang lebih baik.

Empat informan lainnya memberi keterangan yang saling terkait tentang makna ayam bahwa ayam adalah sejenis hewan yang dipelihara sebagai lauk pauk yang cukup enak disajikan dalam setiap acara keluarga dan masyarakat. Sebuah ungkapan yang dikatakan oleh informan bahwa "*yatu manuk iamo misa patuan tae padanna, mintuna tau madin bisa nakande*", artinya bahwa daging ayam adalah salah satu makanan yang dapat disajikan bagi setiap orang meskipun berbeda aliran kepercayaan, adat dan tradisi.⁴⁵

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Lukas Sombolayuk dan Bapak Lius Tapa' (sebagai tokoh masyarakat di wilayah kecamatan Sa'dan) tentang makna ayam dalam konsep masyarakat Toraja, tanggal 04 Oktober 2024, Pukul 16.00

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Adrien Patulak, Bapak Agustinus Sulun, Bapak Amsal Somba, dan Ibu Hermin Kaba (sebagai aparat pemerintah, majelis gereja dan anggota masyarakat di wilayah kecamatan Sa'dan) tentang makna ayam dalam konsep masyarakat Toraja, tanggal 05 Oktober 2024, Pukul 16.00

Selain itu, informan juga memberi keterangan bahwa dengan menikmati daging ayam umat semestinya terus merasakan bagaimana pemeliharaan Allah bagi manusia sehingga ayam menjadi sebuah makna tentang tanda syukur manusia kepada Sang Dewa. Karena ayam dimaknai sebagai ungkapan syukur kepada Allah, itulah sebabnya daging ayam tidak dapat disajikan dalam peristiwa kedukaan atau kesengsaraan yang lazim disebut oleh masyarakat Toraja sebagai *rambu solo'* tetapi hanya disajikan dalam keadaan syukur dan sukacita yang disebut dalam tradisi *rambu tuka'*.⁴⁶

Atas dasar konsep tersebut dapat dikatakan bahwa ayam memiliki makna sebagai bentuk keharmonisan dengan semua orang tanpa membedakan ras, agama dan kebudayaannya. Semua orang dapat menikmati dan merasakan kelezatan dari daging ayam ini. Juga sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Sang Hidup yaitu Allah atas sebagai bentuk *solus deo Gloria*.

Selanjutnya, informan lain memberi keterangan lanjut tentang makna ayam bahwa ayam pada dasarnya dimaknai sebagai tanda peradilan, dalam sebuah ungkapan bahwa "*ia tonnda dolona iatu manuk diala dini untandai minna tu kasalan dan minna tu katonganan*", artinya bahwa pada mulanya ayam dijadikan sebagai simbol dalam menyelesaikan suatu pertikaian antara individu dengan

⁴⁶Ibid.

individu atau antar kelompok. Barangsiapa yang ayamnya dikalahkan maka dialah yang salah, demikian pun sebaliknya.⁴⁷

Model tersebut digunakan oleh masyarakat Toraja pada zaman dahulu mengingat bahwa suatu golongan sosial tidak dapat lepas dari ragam pertikaian dan konflik sehingga perlu ada teknik untuk menyelesaikan suatu paradoks yang akan terjadi. Namun, perkembangan tradisi dan teknologi menghilangkan yang integritas itu. Lanjut informan menerangkan bahwa menjadi sebuah harapan besar bagi gereja dan pemerintah bahwa ayam tidak menjadi daya tarik manusia untuk menghasilkan uang secara tidak halal, tetapi memberi dorongan untuk menciptakan keharmonisan dan kearifan lokal umat manusia.⁴⁸

Beberapa tambahan tentang makna ayam yang diutarakan oleh informan misalnya makna ayam dalam Alkitab, ayam gereja Toraja dan ayam Petrus, namun konsep tersebut akan penulis rangkai dalam kajian teori di BAB III sebagai jawaban terhadap hasil analisis data di lapangan. Atas hasil reduksi data yang penulis kembangkan secara sistematis, maka dapat ditemukan bahwa ayam memiliki simbol sebagai pengingat waktu, sebagai tanda syukur dan keharmonisan beragama, serta sebagai bentuk peradilan.

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Lenarius Lambau dan Orantua Nenek Sila (sebagai tokoh masyarakat dan tokoh adat di wilayah kecamatan Sa'dan) tentang makna ayam dalam konsep masyarakat Toraja, tanggal 07 Oktober 2024, Pukul 16.00

⁴⁸ibid.

B. Historis Lahirnya Sabung Ayam dalam Bentuk Judi di Sa'dan Tiroallo

Wilayah Sa'dan Tiroallo merupakan sebuah desa yang menjadi lokus penelitian penulis. Secara teori judi sabung ayam yang membudaya di Toraja saat ini adalah sebuah aktivitas yang diinterkulturalkan oleh masyarakat Bugis dengan sebuah cerita yang cukup panjang. Mulai dari kebencian, peperangan dan penghancuran secara halus yaitu dengan mengantikan makna dari adu ayam sebagai judi sabung ayam. Pada poin ini, penulis akan merangkai hasil reduksi data yang telah ditemukan dalam hasil penelitian terhadap keenam informan di wilayah sa'dan tiroallo. Dari keenam informan yang penulis dapatkan keterangan, hampir semuanya sepakat mengenai konsep masuknya judi sabung ayam dalam lingkungan masyarakat Sa'dan Tiroallo.

Informan mengatakan bahwa sebenarnya aktivitas dan permainan judi dalam sabung ayam ini tidak pernah dikenal apalagi dilakukan oleh masyarakat Sa'dan Tiroallo. Aktivitas ini dibawa oleh pengaruh daerah tetangga yang tidak aman dalam berjudi sabung ayam di daerah setempatnya karena kejaran aparat kepolisian. Warga masyarakat tetangga cukup senang dalam bermain judi sabung ayam, sehingga dengan kegigihan berusaha dengan segala cara untuk menemukan jalan keluar agar bisa bermain judi sabung ayam seperti sediakala.⁴⁹

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Antonius, Bapak Amsal Somba, Bapak Lius Tapa, Bapak Lenarius Lambau, Bapak Adrien Patulak dan Ibu Hermin Kaba' (sebagai aparat pemerintah, tokoh masyarakat, dan pemuka gereja di wilayah kecamatan Sa'dan) tentang makna ayam dalam konsep masyarakat Toraja, tanggal 6, 8 dan 11 Oktober 2024, Pukul 16.00

Pada dasarnya permainan sabung ayam memang dilakukan oleh masyarakat di Sa'dan Tiroallo, namun sebatas pada permainan untuk mengisi waktu luang ataupun dengan istilah sebatas hiburan semata, dan sama sekali tidak menggunakan model uang atau materi lain apapun. Permainan ini dilakukan oleh beberapa anak muda dan orang Tua, mereka bertemu di tempat-tempat tertentu di sore hari sembari membawa ayam jantan masing-masing untuk di adu paling lama 3 menit setelah itu di rawat dan dirangkul kembali layaknya seorang anak.⁵⁰

Setiap hari permainan hiburan ini terus berlanjut dan menjadi sebuah kebiasaan di masyarakat Sa'dan Tiroallo. Namun, pada sekitar tahun 1915 beberapa anak muda dan orangtua mulai secara pelan-pelan memasukkan taruhan terhadap permainan sabung ayam ini dan menjadikan sebagai permainan uang yang berkisar dari Rp.2.000an hingga 10.000an, tanpa menggunakan pisau taji. Anak muda dan orang tua akhirnya mulai ikut-ikutan, sehingga seiring berjalannya waktu permainan dalam simbol judi tersebut menjadi sebuah aktivitas yang terus-menerus dilakukan hingga menimbulkan ketertarikan dari beberapa kelompok masyarakat tetangga untuk mengambil bagian dalam aktivitas permainan judi sabung ayam di daerah Sa'dan Tiroallo.⁵¹

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Antonius, Bapak Amsal Somba, Bapak Lius Tapa, Bapak Lenarius Lambau, Bapak Adrien Patulak dan Ibu Hermin Kaba' (sebagai aparat pemerintah, tokoh masyarakat, dan pemuka gereja di wilayah kecamatan Sa'dan) tentang makna ayam dalam konsep masyarakat Toraja, tanggal 6, 8 dan 11 Oktober 2024, Pukul 16.00

⁵¹Wawancara dengan Bapak Antonius, Bapak Amsal Somba, Bapak Lius Tapa, Bapak Lenarius Lambau, Bapak Adrien Patulak dan Ibu Hermin Kaba' (sebagai aparat pemerintah, tokoh masyarakat, dan pemuka gereja di wilayah kecamatan Sa'dan) tentang makna ayam dalam konsep masyarakat Toraja, tanggal 6, 8 dan 11 Oktober 2024, Pukul 16.00

Bahkan pada tradisi *rambu solo'* pada saat itu mulai ditempati sebagai model pelengkap adat dalam memberi hiburan kepada keluarga yang berduka. Padahal tujuan utamanya adalah untuk bertarung materi. Permainan judi sabung ayam menjadi sebuah aktivitas yang tidak lagi terelakkan, terkhusus di masyarakat Sa'dan Tiroallo.

Sampai saat ini, permainan judi sabung ayam masih dianggap sebagai sebuah tradisi warisan oleh nenek moyang masyarakat Toraja, sehingga kaum muda dan orang tua di tempat ini beranggapan bahwa tradisi sabung ayam tidak akan dapat lagi dihilangkan. Itulah sekilas historis lahirnya permainan judi sabung ayam di Sa'dan Tiroallo yang dimulai dengan permainan sebagai hiburan dan mengisi waktu luang, tetapi dengan pengaruh tradisi dan aktivitas dari daerah lain menjadikan tujuan baik dari aktivitas sabung ayam sebagai permainan judi. Beragam usaha telah diterapkan oleh majelis dan warga jemaat, tetapi sampai saat ini permainan judi sabung ayam menjadi sebuah aktivitas yang sepertinya telah membudaya cukup dalam. Kesadaran tentang dampak buruk terhadap permainan judi sabung ayam harus menjadi sebuah pembelajaran bagi anak muda sebagai bagian dari penerus daerah dan gereja.⁵²

C. Pengaruh Judi Sabung Ayam Terhadap Segi Kehidupan Masyarakat

⁵²Wawancara dengan Bapak Antonius, Bapak Amsal Somba, Bapak Lius Tapa, Bapak Lenarius Lambau, Bapak Adrien Patulak dan Ibu Hermin Kaba' (sebagai aparat pemerintah, tokoh masyarakat, dan pemuka gereja di wilayah kecamatan Sa'dan) tentang makna ayam dalam konsep masyarakat Toraja, tanggal 6, 8 dan 11 Oktober 2024, Pukul 16.00

Semenjak perjalanan aktivitas judi sabung ayam di Sa'dan Tiroallo yang dimulai dari tahun 1915 hingga saat ini, telah memberi banyak pengaruh yang cukup signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat, gereja dan keluarga. Pengaruh judi sabung ayam terhadap tiga unsur besar dalam masyarakat dinilai dalam tarikan hidup yang kompleksitas. Dari ke enam informan yang penulis jadikan sebagai sumber data lapangan mengenai pengaruh judi sabung ayam terhadap segi hidup masyarakat maka penulis mendapatkan ragam informasi tentang aktivitas judi sabung ayam. Keenam informan sama-sama memberikan keterangan tentang dampak buruk yang ditimbulkan oleh adu ayam, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, berhubungan dengan keluarga. Informan dari anggota masyarakat menerangkan bahwa aktivitas judi sabung ayam cukup berpengaruh terhadap kehidupan kekeluargaan. Di daerah Sa'dan Tiroallo terdapat 3 keluarga yang cukup berdampak buruk terhadap sosial ekonomi. Kebutuhan anak-anak untuk sekolah tidak memadai, makanan yang ala kadarnya atau seadanya dan bahkan tidak tercukupi, rumah yang hampir roboh, tanaman dan hasil kebun yang tidak terawat dengan baik, dan kondisi tubuh yang stanting karena kelaparan serta kekurangan gizi.⁵³

⁵³Wawancara dengan Bapak Antonius, Bapak Amsal Somba, Bapak Lius Tepa, Bapak Lenarius Lambau, Bapak Adrien Patulak, dan Ibu Hermin Kaba' (sebagai aparat pemerintah, tokoh masyarakat, dan pemuka gereja di wilayah kecamatan Sa'dan) tentang makna ayam dalam konsep masyarakat Toraja, tanggal 6, 8 dan 11 Oktober 2024, Pukul 17.00

Terhadap kehidupan keluarga, telah terjadi beberapa kasus perkelahian antara suami dan istri, anak dan orangtua yang akhirnya berujung pada perceraian dan anak-anak terlantar dan melarat. Satu kasus yang cukup menghayat tentang seorang anak perempuan yang rela menjual dirinya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan adik-adiknya untuk makan dan sekolah. Selain itu, di wilayah Sa'dan pernah terjadi sebuah kasus di tahun 2013 seorang anak yang hampir mati bunuh diri hanya karena tidak mendapatkan biaya untuk studinya, padahal untuk judi sabung ayam orangtua berusaha untuk mendapatkannya.⁵⁴

Sehubungan dengan hal itu, permainan sabung ayam melahirkan kebencian antar saudara. Beragam jenis kasus yang terjadi di wilayah Sa'dan Tiroallo akibat judi sabung ayam. Rasa kebencian timbul akibat hutang yang tidak terlunasi, kebencian karena kekalahan dalam taruhan, dan permainan yang salah. Beragam jenis keburukan yang ditimbulkan dari aktivitas judi sabung ayam terhadap kehidupan keluarga.

Kedua, dalam hubungannya dengan persekutuan gereja. Informan dari lingkungan gereja memberi keterangan bahwa aktivitas judi sabung ayam tidak hanya merusak keharmonisan keluarga, tetapi juga merusak hubungan individu dalam persekutuan iman. Sekitar 80 anak muda dari golongan jemaat Batang Palli, 20an dari jemaat Banula, 19 dari jemaat Katholik Banula, 20 dari jemaat GKSI

⁵⁴Ibid.

Batang Palli, dan 50 dari jemaat Buntu Matallo yang telah hilang dari kehidupan persekutuan gereja oleh karena pengaruh judi sabung ayam yang menurut mereka lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan terlibat dalam persekutuan.⁵⁵

Tali generasi terus menjadi sebuah warisan yang sampai saat ini masih menjadi sebuah rutinitas panjang. Beberapa anak muda pelaku judi sabung ayam yang telah menikah masih tetap membawa kebiasaan hidup dalam berjudi mengakibatkan anak-anak mereka terbawa kebiasaan buruk tersebut. Gereja memberikan teguran namun akibatnya justru meninggalkan gereja bahkan hidup secara tidak beragama. Kebaktian rumah tangga tidak lagi diterima apalagi mau ikut dan terlibat langsung dalam persekutuan iman. Kehidupan gereja hanya sebatas tempat untuk seremonial namun tidak menyentuh dalam realitas hidup yang sesungguhnya.⁵⁶

Ketiga, dalam hubungannya dengan sesama. Informan dari unsur warga jemaat menerangkan bahwa sekitar tahun 1998 terjadi peristiwa pengejaran aparat keamanan terhadap pelaku judi sabung ayam di Sa'dan Tiroallo, kerumunan warga akhirnya lari melewati kebun, sawah dan parit warga kampung yang meluluh lantakan tanaman dan merusak hasil kebun masyarakat, akibatnya timbullah kebencian dari pemilik tanaman tersebut. Selain itu, kebencian juga pernah terjadi terhadap sesama pemain judi sabung ayam ketika ayam yang di

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Antonius, Bapak Amsal Somba, Bapak Lius Tapa, Bapak Lenarius Lambau, Bapak Adrien Patulak, dan Ibu Hermin Kaba' (sebagai aparat pemerintah, tokoh masyarakat, dan pemuka gereja di wilayah kecamatan Sa'dan) tentang makna ayam dalam konsep masyarakat Toraja, tanggal 6, 8 dan 11 Oktober 2024, Pukul 17.00

⁵⁶ibid

taruhkan belum mati tapi dianggap mati bahkan tidak berniat untuk membayar, yang akhirnya timbullah perselihan diantara pemain sabung ayam tersebut.⁵⁷

Kasus lainnya adalah tentang peminjaman uang untuk judi. di Sa'dan Tiroallo telah terjadi beragam peristiwa konflik dengan sesama yang terjadi karena hutang judi yang tidak terbayarkan yang kemungkinan konon katanya dilupakan, tidak ingat atau pura-pura lupa. Akibatnya timbullah rasa kebencian dalam hati terhadap sesama warga masyarakat dan juga terhadap sesama anggota keluarga sendiri hanya karena hutang judi yang tidak lagi dibayarkan.⁵⁸

Firasat penulis bahwa dampak negatif dari aktivitas judi sabung ayam terhadap keluarga, anak dan sesama akan terus berdampak bahkan meningkat terhadap generasi selanjutnya jika kesadaran dan solusi dari pemerintah dan gereja serta tokoh masyarakat tidak dapat ditemukan. Gereja hanya akan berjalan di tempat dan tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan jika persekutuan dan organisasi gereja tidak menemukan jawaban terhadap kasus judi sabung ayam di sekitaran lingkungan keagamaan. Selain itu, rasa benci terhadap sesama dan saudara, anak-anak yang terlantarkan menagis dan meranah kelaparan jika aktivitas judi sabung ayam tidak dihentikan.

D. Paradigma Sosial dari Pelaku Judi Sabung Ayam

⁵⁷Ibid.

⁵⁸Ibid.

Ragam paradigma tentang konsep berfikir dari pelaku judi sabung ayam yang memberikan keterangan tentang ketertarikan dan kenyamanan dalam melakukan permainan judi sabung ayam. Pengumpulan data dilakukan terhadap informan dalam analisis pertanyaan tentang alasan khas keikutsertaan dalam bermain judi sabung ayam, khususnya di daerah Sa'dan Tiroallo. Data yang terkumpul bersumber dari anak remaja, anak muda dan orang tua yang terlibat penuh dalam permainan judi sabung ayam.

Keterangan yang diberikan oleh anak-anak remaja mengatakan tentang ketertarikannya dalam mengikuti judi sabung ayam bahwa awal mulanya ikut aktivitas sabung ayam adalah dengan melihat orangtua, teman-teman dan sanak saudara. Tujuan keikutsertaan adalah sebatas hiburan dan kesenangan sembari bersorak-sorak saat pertarungan kedua ayam jantan berlangsung.⁵⁹

Orangtua tidak pernah melarang sehingga dengan kebebasan untuk ikut serta dalam tontonan sabung ayam menjadi sebuah hiburan di sore hari. Hanya satu syarat pekerjaan pokok harus selesai di rumah seperti ambil rumput, cuci piring, dan memberi makan hewan peliharaan. Apabila pekerjaan ini tidak selesai maka sudah pasti kemarahan dan omelan dari orangtua menjadi bagian bagi anak-anak remaja. Di sore hari teman-teman sebaya dan tetangga rumah

⁵⁹Wawancara dengan Adek Ottang, Adek Luter, Adek Ippang, Adek Rio, dan Adek Rifael (sebagai anak-anak remaja di wilayah Sa'dan Tiroallo) tentang paradigma mengenai sabung ayam, tanggal 6, 8 dan 11 Oktober 2024, Pukul 17.00

mulai lewat di depan rumah sambil menggendong ayam jago mereka yang masih kecil. Rasa senang dan riang gembira tidak dapat terbahasakan.⁶⁰

Dari keterangan beberapa anak-anak remaja tersebut dapat disimpulkan bahwa awal mula anak-anak terlibat dalam sabung ayam adalah ikut-ikutan dengan teman-teman dan orangtua. Tujuannya sebatas untuk nonton, hiburan dan rasa bahagia bersama dengan teman-teman sebaya. Pada dasarnya kegiatan ini sebenarnya mendorong anak-anak untuk semangat bekerja membantu orang tua di rumah tetapi tujuannya adalah untuk mendapatkan izin ke lokasi sabung ayam. Oleh sebab itu, jika konsep tersebut tetap menjadi sesuatu yang berjalan normal, maka generasi penerus daerah akan hancur.

Selanjutnya, keterangan yang diberikan oleh beberapa anak muda di lokasi tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh anak remaja. Awalnya keikutsertaan dalam sabung ayam adalah mengikut orangtua dan teman-teman kerabat. Tujuannya selain untuk hiburan dan kesenangan batin, juga adalah untuk berjudi. Rasa senang ketika ayam lawan mati, maka pemenang akan mendapatkan uang dan ayam lawan yang kalah.⁶¹

Lanjut informan mengatakan bahwa, mungkin sudah menjadi suatu kebiasaan tersendiri sehingga rasa kenyamanan dalam mengikuti sabung ayam lebih nikmat daripada ikut serta dalam persekutuan. Selain itu, pandangan umum

⁶⁰Ibid.

⁶¹Wawancara dengan Sdr. Piter Palembang, Sdr. Nirma Lusuk, Sdr. Yulianto, Sdr. Daniel, dan Sdr. Keping Bela (sebagai anak muda di wilayah Sa'dan Tiroallo) tentang paradigma mengenai sabung ayam, tanggal 6, 8 dan 11 Oktober 2024, Pukul 17.00

masyarakat terhadap peserta judi sabung ayam dinilai lebih beridentitas sebagai sosok pria yang tangguh dan jantan, dan sebaliknya pria yang bersosial dalam lingkungan gereja dan organisasi gerejawi mendapatkan tanggapan sebagai pribadi waria. Oleh sebab itu, konsep berfikir masyarakat umum mesti di rubah, sekaligus memberi edukasi bagi rekan muda tentang kehancuran masa depan, anak dan keluarga apabila permainan judi sabung ayam tidak mendapatkan posisi kesadaran dalam jiwa dan batin.⁶²

Selanjutnya, orangtua dalam hal ini kepala keluarga yang paling banyak terlibat dalam permainan judi sabung ayam memberikan keterangan dari 3 informan bahwa keikutsertaan dalam permainan judi sabung ayam berawal sejak dari kecil, namun beberapa yang baru berkeluarga kemudian join dalam aktivitas judi sabung ayam. Kalah dan menang sudah menjadi sebuah hal yang normal, meskipun kembali ke rumah dengan sambutan yang tidak sejahtera dari pasangan. Tujuan utama dari keikutsertaan sabung ayam adalah untuk bertarung atas dasar kebutuhan ekonomi.⁶³

Informan lanjut mengatakan bahwa beberapa orangtua yang turut serta dalam aktivitas sabung ayam bukan untuk berjudi tetapi sebatas untuk berdagang. Namun, pada dasarnya keikutsertaan dalam aktivitas judi sabung ayam bukan karena masyarakat tidak dapat makan atau tidak memiliki

⁶²Ibid.

⁶³Wawancara dengan Orangtua Bapak Lius Tapa, Bapak Adrien Patulak, Bapak Antonius, Bapak Ruruk, dan Bapak Yulianto (sebagai kepala keluarga di daerah Sa'dan Tiroallo) tentang paradigma mengenai sabung ayam, tanggal 6, 8 dan 11 Oktober 2024, Pukul 17.00

penghasilan sama sekali, tetapi sebatas pada kerinduan untuk menikmati kemenangan dan mengisi waktu luang sebagai tempat beristirahat dari jeri lelah sepanjang hari. Jadi, jika judi sabung ayam dianggap salah oleh gereja jelas akan spontan menjawab bahwa ini adalah uang pribadi, dan dilakukan dengan penuh keiklhasan bukan karena keserakahan untuk ketamakan harta, karena jika persoalan makanan sepertinya semua masyarakat di Sa'dan Tiroallo memiliki sawah dan kebun yang memberikan hasil setiap musimnya.⁶⁴

Jadi, tujuan utama para orangtua di tempat tersebut dalam melakukan permainan judi sabung ayam adalah untuk ekonomi, tetapi bukan menjadi otoritas dari segala jenis sumber kebutuhan hidup lainnya, dilakukan hanya untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Menang atau tidak hal itu menjadi suatu kebiasaan yang terjadi dalam permainan judi.

E. Tanggapan Kritis Gereja Terhadap Aktivitas Judi Sabung Ayam

Permainan judi sabung ayam sampai saat ini masih menjadi sesuatu yang diributkan dalam lingkungan sosial masyarakat Sa'dan Tiroallo. Gereja menjadi harapan dan tonggak dalam meretas kompleksitas yang bergejolak dalam lingkungan sosial. Sa'dan Tiroallo memiliki ragam jenis aliran kepercayaan yang tentunya telah memberi edukasi estetik tentang hidup selaras dengan nilai-nilai sosial dan kedamaian dalam keharmonisan bersama dengan tujuan untuk mencapai masa depan daerah yang lebih baik.

⁶⁴Ibid.

Informan dari Tokoh Pemuka agama Gereja jemaat Batang Palli memberi keterangan tentang aktivitas judi sabung ayam yang berjalan di seputaran lingkungan gereja bahwa seruan tentang pemberhentian aktivitas judi sabung ayam telah diamanatkan terhadap warga jemaat dalam pelayanan mimbar, kontemplasi dalam media sosial, dan tindakan yang rasionalitas dalam lingkungan sosial masyarakat, namun proses transmisi tersebut belum mampu memberikan ide dan pengaruh yang subyektif bagi kebaikan dan keharmonisan bermasyarakat.⁶⁵

Warga masyarakat melaksanakan aktivitas judi sabung ayam secara sembunyi-sembunyi dengan dukungan penuh dari pemerintah setempat. Orangtua justru melibatkan anak-anaknya tanpa pertimbangan akan kehancuran masa depan generasi penerus daerah. Gereja melarang penuh warga jemaat untuk melaksanakan aktivitas judi sabung ayam, namun jika konsep ini tidak diterima dengan sejahtera, paling tidak jangan melakukan permainan sabung ayam dalam lingkungan masyarakat Batang Palli.

Informan lanjut mengatakan bahwa judi sabung ayam cukup berdampak besar terhadap pengaruh negatif yang dapat ditumbulkannya, seperti; ekonomi, keluarga, masa depan anak-anak, hubungan dengan sesama dan hubungan dengan gereja dalam persekutuan. Puluhan anggota jemaat hidup jauh dari

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Pdt. Antonius, Ibu Pdt. Marcella Selianty, Bapak Amsal Somba, dan Ibu Hermin Kaba (Sebagai Majelis di jemaat Batang Palli, Jemaat GKSI, dan Jemaat Banula) tentang paradigma mengenai sabung ayam, tanggal 6, 8 dan 11 Oktober 2024, Pukul 17.00

keagamaan hanya karena ambisi untuk mendapatkan harta yang diperoleh dalam judi. Disore hari warga masyarakat berbondong-bondong untuk datang ke tempat yang telah disepakati bersama meskipun itu hari minggu. Kepentingan tentang judi menjadi otoritas utama dibandingkan dengan hidup bersama menikmati persekutuan.⁶⁶

Sampai saat ini, gereja terus menyuarahkan kepada warga masyarakat dan jemaat bagaimana akibat yang ditimbulkan dalam permainan judi sabung ayam. Meskipun pemerintah layaknya tidak menyetujui dan memandang rendah keputusan tersebut, namun panggilan gereja mestinya akan terus dinabikan dalam mengantisipasi kemungkinan buruk yang ditimbulkan dari pemberontakan umat manusia. Untuk itu, harapan dan suara gereja mestinya mendapat tempat dan dukungan dari pihak-pihak adat dan tokoh masyarakat dalam menindak lanjuti imisional dalam benak masyarakat yang bersifat intuisi.

⁶⁶Ibid.